Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025
Halaman: 1408 – 1413

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH ARTICLE

Implementasi Profesionalisme Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP IT AL Khair Desa Tanjung Gusta, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang

Tasya Salsabila Rambe[1], Hasan Basri[2]
Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

salsabilatasya574@gmail.com[1], hasanbasri01081958@gmail.com[2]

Kata Kunci:
Implementasi, Profesionalisme Guru, Karakter Religius Siswa.

Abstrak

Penelitian ini membahas pendidikan dan pemahaman tentang qadha dan qadar dalam perspektif Islam, yang memiliki peran penting dalam membentuk akidah serta karakter peserta didik. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur, penelitian ini menganalisis berbagai sumber keislaman serta implementasi konsep qadha dan qadar dalam pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang qadha dan qadar berkontribusi dalam membentuk sikap tawakal, optimisme, dan kesadaran akan usaha dalam kehidupan peserta didik. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi konsep qadha dan qadar dalam kurikulum pendidikan Islam dapat memperkuat aspek spiritual dan moral peserta didik. Rekomendasi penelitian ini mengarah pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual agar pemahaman qadha dan qadar lebih aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

***Key Word**:*
Implementation, Teacher Professionalism, Students' Religius Character.

Abstract

This study examines education and understanding of qadha and qadar from an Islamic perspective, which plays a crucial role in shaping students' faith and character. Using a qualitative method with a literature study approach, this research analyzes various Islamic sources and the implementation of qadha and qadar concepts in education. The findings indicate that a deep understanding of qadha and qadar contributes to developing an attitude of reliance on Allah (tawakkul), optimism, and awareness of effort in students' lives. The study concludes that integrating qadha and qadar concepts into the Islamic education curriculum can strengthen students' spiritual and moral aspects. This research recommends the development of more interactive and contextual learning methods to make the understanding of qadha and qadar more applicable in daily life.

Copyright © 2025 Tasya Salsabila Rambe, Hasan Basri
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Guru profesional merupakan tenaga pendidik yang telah terlatih dengan baik dan sudah melalui banyak pengalaman dibidangnya (Kunandar, 2007). Guru professional sudah menjadi tuntutan semua pihak dalam mewujudkan ketercapaian pembelajaran peserta didik. Seorang guru harus dapat memiliki kemampuan dalam menguasai materi agar bisa dikatakan dan termasuk guru yang professional. Kompetensi profesional mencakup pemahaman guru terhadap informasi yang diuraikan dalam Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang persyaratan guru dan tenaga kependidikan lainnya. Permen tersebut menjelaskan bahwa penguasaan materi, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu merupakan salah satu kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (Husnul Amn, 2019). Seorang guru yang memiliki tingkat kualitas pribadi yang dapat membantu murid-muridnya mengembangkan karakter religius yang kuat adalah contoh dan panutan bagi murid-muridnya.

Di lingkungan keluarga, pendidikan karakter juga harus ditanamkan. Berdasarkan dasar-dasar perkembangan anak, keluarga berperan sebagai lembaga informal pertama dan instruktur dalam membentuk karakter anak. Mengingat berkembang pesat nya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan di era globalisasi ini, maka dalam pembelajaran siswa perlu dibarengi dengan norma etika dan adab. Sehingga tidak bepengaruh pada minimnya karakter religius yang dimiliki peserta didik. Karakter religius berkaitan dengan nilai keagamaan. Pendidikan Islam didefinisikan sebagai pengajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam, yang diambil dari Al-Quran dan Hadis, dan bertujuan untuk mengembangkan karakter moral

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

anak-anak untuk membantu mereka mengembangkan kepribadian yang konsisten dengan standar Islam. Pendidikan Islam ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter seorang anak. Dengan pembiasaan yang baik, karakter anak akan terbentuk dengan sendirinya (Muhammad Nahdi Fahmi and Sofyan Susanto, 2018).

Guru yang berkualitas adalah guru yang mengajar siswa dengan profesionalisme, yaitu guru yang memiliki pengetahuan, kepribadian, keterampilan sosial, dan kemampuan yang diperlukan. Sehingga para pendidik dapat menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa dan menyampaikan pesan-pesan yang mendidik. Kualitas yang sama juga dituntut dari para guru Pendidikan Agama Islam agar mereka dapat menjadi pendidik yang benar-benar dapat diteladani dan ditiru (Endang Susilawati, Ahmad Ridwan, and Madyan Madyan , 2023). Maka dari itu peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik dan membangun karakter religius siswa sangat dibutuhkan. Mengingat banyak nya alat peraga dan berbagai macam metode pembelajaran yang inovatif, guru dapat menggunakan hal tersebut agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat mencuri perhatian siswa untuk lebih semangat dalam belajar serta lebih mudah menanamkan karakter religius pada diri siswa tersebut.

Pembelajaran dalam membentuk karakter religius yang di tanamkan pada diri siswa-siswi di SMP IT AL Khair ini masih sangat mengalami banyak hambatan dan kendala. Sebab beberapa factor internal dan eksternal. Lingkungan juga mempengaruhi proses pembentukan karakter religius siswa, baik lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah. Dalam hal ini penulis akan mendeskripsikan berbagai rancangan pembelajaran dan implementasi profesionalismes guru dalam membentuk karakter religius siswa di SMP IT AL Khair.

Pengertian Implementasi

Kata “implementasi” berasal dari kata kerja “to implement” dalam bahasa Inggris. Selain sebagai aktivitas, implementasi adalah suatu tindakan yang direncanakan dengan cermat, dilaksanakan, dan mengikuti standar tertentu untuk mencapai tujuan aktivitas. Menurut Nana Sudjana pengertian Implementasi adalah upaya pimpinan untuk menumbuhkan dorongan atau motivasi dalam dirinya untuk melakukan tugas atau kegaiatan yang diberikan sesuai rencana, dan kemudian melengkapi dan saling mempengaruhi (Unang Eahidin et al, 2021).

Secara umum, implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Kata “implementasi” biasanya mengacu pada suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Menerapkan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan dan keterampilan maupun perubahan nilai dan sikap, dikenal sebagai implementasi (Mieke Bouman, 2021). Implementasi dalam Pendidikan merupakan segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan sesuai dengan hal-hal yang telah dirancang dan ditetapkan sebelumnya. Implementasi akan lumpuh dan nyaris gagal, jika pelaksanaannya melenceng dan tidak sesuai dengan hal yang telah dirancang sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Implementasi di gunakan untuk hal yang berkaitan dengan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari kegiatan yang dibuat. Dalam implementasi terdapat rencana-rencana, kebijakan tertentu, dan inovasi dalam kegiatan praktis yang akan memberikan perubahan pada nilai sikap, pengetahuan dan keahlian seseorang dalam melaksanakan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Profesionalisme Guru PAI

Guru perlu menyadari identitas, bakat, kekurangan, tanggung jawab, dan lintasan perkembangan mereka agar dapat berfungsi sebagai seorang profesional. Bakat guru tunduk pada tekanan dinamis di dunia yang terus berkembang. Oleh karena itu, untuk terus meningkatkan diri, guru harus mahir dalam memilih taktik yang berhasil (Muhammad Nasir, 2013). Profesionalisme Kompetensi dan kemauan para pendidik untuk memenuhi peran mereka sebagai pendidik dan secara konsisten meningkatkan standar pekerjaan mereka dikenal sebagai profesionalisme guru. Hal ini dapat diukur dari kompetensi profesionalisme yang dimiliki guru. Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kompetensi guru. Kompetensi inti guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dijabarkan sebagai berikut:

Kompetensi pedagogis adalah yang utama. Berikut ini adalah hal-hal yang termasuk dalam kompetensi ini: a) penguasaan terhadap karakteristik fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual peserta didik; b) penguasaan terhadap berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; c) penguasaan terhadap kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu; d) kemahiran menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik e) kemahiran menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik; f) fasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; g)

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

kemahiran menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; i) kemahiran memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan j) selalu melakukan tindakan reflektif. dan j) selalu melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kompetensi kepribadian berada di urutan kedua. Di antara kompetensi ini adalah: a) bertindak sesuai dengan norma sosial, hukum, agama, dan kebudayaan nasional Indonesia; dan b) memproyeksikan citra diri yang berintegritas, bermoral, dan berakhlak mulia kepada peserta didik dan masyarakat. Menampilkan etos kerja yang kuat, rasa tanggung jawab yang besar, rasa bangga menjadi guru, rasa percaya diri, dan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, serta menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Ketiga, kompetensi sosial. Kompetensi ini meliputi: a) bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. b) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. c) beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya. d) berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain

Kompetensi profesional berada di urutan keempat. Salah satu dari kemampuan ini adalah: a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang menaungi materi pelajaran yang diampu. b) Menguasai materi pelajaran yang diampu secara luas dan mendalam yang mendukung mata pelajaran yang diampu. c) Mengkreasikan materi pelajaran yang diampu secara kreatif. d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. e) Berkomunikasi secara lisan dan tulisan, serta mengembangkan diri secara pribadi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Disamping itu guru professional harus memiliki beberapa kemampuan yang unggul dalam memberikan materi pembelajaran, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang baik sehingga dapat menginspirasi siswa nya menjadi lebih baik. Guru yang cerdas secara spiritual, moral, intelektual, kemampuan dalam memimpin dan memiliki keterampilan dan keahlian teknologi.

Karakter Religius siswa

Definisi karakter dalam Kamus Poerwadarminta (Kemendiknas, 2010: 44) adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Berdasarkan pengertian tersebut, pengembangan karakter adalah proses pembentukan jiwa sedemikian rupa sehingga menjadi berbeda, menawan, dan khas dari yang lain. Orang yang berkarakter dapat diidentifikasi dari mereka yang tidak berkarakter atau dengan "karakter" yang keji, seperti halnya huruf dalam alfabet yang tidak pernah sama antara satu orang dengan orang lain. Banyak sudut pandang dan pemikiran mengenai karakter religius, baik dari sudut pandang Islam, psikologi, sosiologi, maupun karakter religius dalam perspektif komunikasi.

Salah satu komponen kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri adalah karakter religius, oleh karena itu karakter religius saling berkaitan dengan bagian kepribadian lainnya dan perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini agar tidak menghambat kemampuannya untuk melakukan tugas perkembangan lainnya. Menjadi religius bukanlah sesuatu yang berkembang dengan sendirinya. Untuk memperoleh keterampilan ini, seseorang harus mau dan menerima dukungan dari orang lain (Miftahul Jannah, 2019). Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Pembentukan karakter religius dapat di terapkan pada pembiasaan aktivitas keagamaan di sekolah. Tentunya harus di dampingi oleh guru bidang studi Agama Islam agar dapat maksimal dalam pembentukan karakter religius tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang didefinisikan oleh Moleong (2005:4) sebagai pendekatan penelitian yang data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar daripada angka-angka Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis peran dan keprofesionalan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP IT AL Khair, Kecamatan Sunggal. Prosedur penelitian dimulai dengan tahap perencanaan, yaitu menentukan fokus penelitian, merumuskan masalah, serta menyusun instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan daftar observasi. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik, observasi langsung terhadap proses pembelajaran, serta dokumentasi terkait aktivitas religius di sekolah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk meningkatkan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian diinterpretasikan guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi yang diterapkan guru dalam membentuk karakter religius peserta didik serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Profesionialisme Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Adapun beberapa kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan Guru PAI guna membentuk karakter Religius Siswa di SMP IT AL Khair baik di dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran diantaranya adalah:

Guru Memberikan Arahan Serta Pengetahuan Mengenai Penting nya Karakter Religius Siswa.

Arahan yang diberikan oleh guru PAI bertujuan agar siswa paham dan bisa mengerti mengenai makna pentingnya karakter religious yang sebenarnya dan apa dampak yang didapatkan apabila siswa menerapkan atau melanggarnya. Kemudian guru PAI juga meberitahu siswa bahwa dalam penilaian yang dilakukan, guru lebih memperhatikan dan menilai secara langsung perilaku siswa dalam penerapan ilmu yang diberikan seperti berbicara yang sopan, menghormati dan patuh terhadap guru dan orang tua, bersikap jujur dan menepati janji dalam mengerjakan tugas sekolah, membiasakan berpakaian rapi, bersih dan menutup aurat, penting nya Beribadah serta Berinfaq dan lain sebagainya.

Guru PAI Menggunakan Kegiatan Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran.

Guru tidak hanya menjelaskan materi saja, Agar terciptanya suasana belajar mengajar yang lebih aktif lagi. Guru PAI di SMP IT AL Khair menggunakan kegiatan berbasis proyek atau praktek dalam pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat lebih aktif dan tidak bosan dalam belajar. Peneliti mengamati Guru PAI di SMP IT AL Khair dalam memberi penilaian kepada siswa secara langsung, Guru tersebut menilai berdasarkan kemampuan murni siswa dalam melaksanakan tugas pembiasaan yang telah di berikan tanpa memandang jenis kelamin, ras, kondisi fisik maupun latar belakang keluarga.

Beberapa Contoh pembelajaran berbasis proyek atau praktek yang dilakukan oleh Guru PAI di SMP IT AL Khair adalah siswa dibiasakan untuk berpakaian rapi, bersih dan menutup aurat. Selain itu siswa juga dibiasakan untuk berinfaq disetiap hari jum'at. Di pagi hari Setelah melaksanakan kegiatan apel pagi, siswa di biasakan untuk menunaikan ibadah Sholat Dhuha sebelum pembelajaran di mulai. Kemudian setelah memasuki waktu Dzuhur, siswa di wajibkan untuk melaksanakan ibadah sholat Dzuhur sebelum pembelajaran usai.

Guru PAI di SMP IT AL Khair selalu memeriksa serta mengonfirmasi siswa dalam kegiatan sehari-hari tersebut melalui wali kelas yang bertugas di kelas masing-masing siswa. Guna memverifikasi hasil yang memuaskan, Guru PAI di SMP IT AL Khair selalu menguji para siswa seraya mengetahui kejujuran siswa dalam melaksanakan tugas yang telah di berikan. Dari kegiatan yang dibiasakan tersebut, diharapkan siswa dapat lebih terbiasa dan perlahan dapat melekat serta dapat membentuk karakter religius pada diri siswa SMP IT AL Khair.

Guru Menyajikan Profil Yang Baik Sebagai Contoh Penerapan Karakter Religius.

Dari hasil pengamatan, peneliti melihat bahwa Guru PAI di SMP IT AL Khair mengenakan busana yang rapi, sopan dan menutup Aurat. Sesuai dengan latar belakang sekolah yang benuansa islami, Tindakan dan sikap nya dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitar menunjukkan sikap profesionalisme nya sebagai Guru PAI di SMP IT AL Khair. Tidak hanya itu, Guru PAI di SMP IT AL Khair juga melaksanakan Sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur di sekolah sesuai dengan hal yang di terapkan dan diajarkan kepada siswa. Melalui hal ini siswa diharapkan dapat mencontoh karakter religius nya dalam bertutur jujur, berpakaian sopan menutup aurat serta menerapkan Sholat sunnah dan Sholat Wajib.

Memanfaatkan Fasilitas Sekolah Sebagai Pendukung Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa.

Terdapat beberapa Fasilitas pendukung kegiatan keagamaan yang telah disediakan oleh, beberapa diantara nya adalah Musholla, Mukenah dan Al-Qur'an. Dari hasil penelitian, peneliti melihat bahwa beberapa siswa membawa peralatan Sholat sendiri dari rumah dan hanya beberapa siswa diantara nya yang memakai fasilitas sekolah. Namun setiap hari nya mereka rutin melaksanakan kegiatan Sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur serta Tilawah Bersama di Musholla.

Tantangan Dan Hambatan Guru PAI di SMP IT AL KHAIR Dalam Usaha Membentuk Karakter Religius Siswa.

Beberapa hambatan yang harus dihadapi guru PAI dalam pembelajaran yaitu harus mampu menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan guru harus di tuntut untuk menciptakan suasana belajar yang

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

tidak membosankan serta media pembelajaran yang inovatif. Hambatan yang dihadapi siswa diantara nya yaitu masih adanya siswa yang tidak melaksanakan tugas dan pembiasaan yang berlaku.

KESIMPULAN

Pendidikan agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius peserta didik di sekolah. Dalam membentuk dan membangun karakter seseorang pasti membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan. SMP IT AL Khair merupakan sekolah Islam terpadu berbasis agama, yang tentunya harus membangun karakter religius pada seluruh siswa di sekolah tersebut. Kegiatan yang direncanakan serta di terapkan oleh Guru PAI di SMP IT AL Khair dalam pembelajaran yaitu berbasis proyek atau praktek. Dimana seluruh siswa dinilai berdasarkan pembiasaan yang telah ditetapkan, yaitu diantara nya Berinfaq, bersikap jujur serta menepati janji dalam mengerjakan tugas, patuh serta hormat kepada orang tua dan guru, Beribadah Sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur serta Tilawah Al-Qur'an. Adapun hambatan dan tantangan yang harus di hadapi guru adalah masih adanya beberapa siswa yang tidak mengikuti aturan kegiatan yang telah di tentukan dan guru harus mampu menciptakan suasana pembelajara yang menarik sehingga tidak monoton dan membuat siswa merasa tidak menarik dan merasa bosan. Dalam hal itu, dibutuhkan ke profesionalisme guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa. Sekolah membutuhkan figur guru yang profesional dalam membentuk karakter religius tersebut. Peneliti menyimpulkan bahwa Guru PAI mampu dalam merencanakan dan menetapkan kegiatan guna membentuk karakter religius siswa di SMP IT AL Khair. Profesionalisme Guru PAI dapat menjadi contoh teladan dalam membentuk karakter religius siswa SMP IT AL Khair.

DAFTAR REFERENSI

Amin, Husnul. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, no. 2 (2019): 1–10. https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.44.

Bouman, Mieke. "Etiket." *Onderwijs En Gezondheidszorg* 45, no. 6 (2021): 6–6. https://doi.org/10.24078/oeng.2021.10.128028.

Fahmi, Muhammad Nahdi, and Sofyan Susanto. "Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam Dal am Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar." *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (2018): 85–89. https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1592.

Jannah, Miftahul. "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 77. https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178.

Jurusan, Dosen, Dakwah Stain, Sultan Qaimuddin, Kendari Abstrak, Desain Induk, and Pembangunan Karakter. "Pendidikan Karakter Nurdin," 2010, 69–89.

Moleong. "Data Primer, Yaitu Data Yang Diperoleh Dari Hasil Wawancara Secara Dan Pengamatan Secara Mendalam Kepada Para Informannya." *Metode Penelitian Kualitatif*, 2005, 48–61.

Nasir, Muhammad. "Profesionalisme Guru Agama Islam: Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Melalui LPTK." *Dinamika Ilmu* 13, no. 2 (2013): 189–203. https://doi.org/10.21093/di.v13i2.25.

Susilawati, Endang, Ahmad Ridwan, and Madyan Madyan. "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Proses Pembelajaran." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 2, no. 1 (2023): 17–32. https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.204.

Wahidin, Unang, Muhammad Sarbini, Ali Maulida, and Miftah Wangsadanureja. "Implementasi Pembelajaran Agama Islam … Implementasi Pembelajaran Agama Islam …." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 21–32. 10.30868/ei.v10i01.1203.

Fadhilla, Insani, Darma Yuni Ika, and Harahap Isnaini. 2023. "Kebijakan oneter Dalam Mengendalikan Inflasi (Peran Bank Sentral)." *JUrnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Volume 8, No. 2 (1106-1115).

Gani, Rahmad Abdul, and Ima Amaliah. 2021. "Kausalitas Kebijakan Moneter Konvensional dengan Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Q1 2028-Q4 2020." *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi.*

Gujarati, N. Damonar. 2003. "Ekonometrika Dasar." By Terjemahan. Jakarta: Erlangga.

Gulo, Raya Rich Fanotona, and Efendi Bakhtiar. 2024. "Pengaruh Kebijakan Fiskal dan Moneter terhadap Stabilitas Makroekonomi di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan* Volume 11 Nomor 1September2024: ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online).

Hapsari, Rindani Dwi, Mega Rachma Kurniaputri, and Nurul Huda. 2021. "Efektivitas kebijakan Moneter dalam Perfektif Kovensional dan Syariah Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2013-2020." *Jurnal*

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

ilmiah Ekonomi Islam.

Kurniawansyah, Deddy, and Dian Agustia. 2016. "Profit loss sharing funding dan financing terhadap profitabilitas bank umum syari'ah di Indonesia dengan efisiensi dan risiko sebagai mediasi." *urnal Akuntansi dan Keuangan* 18.1 (2016): 44-58.

M. Saleh, M. Rasyidin, Hakim Muttaqim, Cut Khairani, and Nova. 2022. "Pengaruh kebijakan Moneter Terhadap Inflasi di Indonesia." *Journal of Business and Economics Research (JBE).*

Manda, Gusganda Suria, and Rina Maria Hendriyani. 2020. "Analisis tingkat kesehatan Bank Menggunakan Metode Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Pendapatan dan Modal." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* P-ISSN : 2503-4413, E-ISSN : 2654-5837, Hal 68-77.

Nasution, Lia Nazliana, Wahyu Indah Sari, and Andilla Br. Lubis. 2021. "Kebijakan Moneter dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Lima Negara ASEAN ." *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik* Vol. 6 (2), Juli 2021 ISSN: 2527-2772.

Novalina, Ade. 2021. "Mampukah Posco Menentukan Fundamental Ekonomi Di 7EM Countries." *Jurnal Ekonomi Bisnis.*

Nugraha, Dika, Ramiza Maghfira Anderin, Tesya Erfani, Tsabita Fithriya, and Marhamah Muthohharoh. 2023. "Analisis Peran Dual Banking Syistem dalam Perspektif Ilmu ekonomi Syariah ." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 9 No. 1, ISSN: 2477-6157, E-ISSN : 2579-6534.

Pane, Sanusi Gazali, Anisa Tanjung, Chris Tofel Lumban Tobing, and Nur Anisa Ar. 2024. "Analisis Sistem Pembayaran Menggunakan Dompet Digital." *Journal of Information Technologi and Computer Science* 282-289.

Rasyida, Nur Meilinda, and Indah Yuliana. 2019. "Pengaruh Transaksi Non-Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2025-2018 dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Ekonom,i Keuangan, Perbnkan dan Akuntansi* 11(2).

Rusiadi, Subiantoro, and Hidayat. 2014. *Metode Penelitian.* Medan: penerbit : USU Press.

Setiawan, Iwan. 2020. "Analisis Peran Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Bank Syariah Versus bank Konvensional." *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manejeman Bisnis.*

Solikin, Perry Warjiyo. 2003. "Kebijakan Moneter di Indonesia." *Seri Kebanksentralan* No.6.

Sunaryo, Dimas Andhio, Rahmatina, and Awaliyah Karsi. 2022. "Hubungan Industri Keuangan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai.*

Warjiyo, Perry. 2016. "Bauran Kebijakan Bank Sentral: Konsepsi Pokok dan Pengalaman Bank Indonesia." Jakarta: BI Institut.

Wibowo, Muhammad Ghafur, and Ahmad Mubarok. 2017. "Analisis Efektivitas Transmisi Moneter Ganda Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan.*

Wisyastuti, Emy, and Yusvita Nena Arinta. 2020. "Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi;Bagaimana Kontribusinya?" *Webinar Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi.*

Zuhro, Idah. 2022. "Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia: Bagaimana Pengaruh Permodalan, Inflasi dan BI Rate?" *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan.*